

Pengaruh Efikasi Diri Dalam Menghadapi Penilaian Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Mapalita Suprih Andriyaningrum¹, Eka Nurmalia Sari Agustina², Lailatul Mubarakah³
^{1,2,3} STKIP PGRI Sidoarjo
Mapalita85@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dalam menghadapi penilaian terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP PGRI 9 Sidoarjo. Melalui penelitian ini diharapkan upaya-upaya untuk meningkatkan efikasi diri dalam menghadapi penilaian matematika pada siswa SMP PGRI 9 Sidoarjo dapat terus diusahakan dan dikembangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi penelitian siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Sidoarjo. Pemilihan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*, maka dipilihlah 2 kelas dengan jumlah siswa 76 orang. Alat pengumpul data berupa angket skala efikasi diri. Uji analisis statistik datanya menggunakan uji normalitas, uji korelasi, uji regresi linear sederhana, uji linieritas dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) efikasi diri siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Sidoarjo mayoritas berada pada kategori tinggi, 2) hasil penilaian matematika sebagian besar siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Sidoarjo mencapai KKM atau tuntas, 3) efikasi diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Sidoarjo. Hasil uji korelasi didapatkan sebesar 0,6280, dan hasil uji signifikansi bernilai positif 6,938. Artinya efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap penilaian hasil belajar matematika, sehingga semakin tinggi efikasi diri yang diperoleh maka semakin tinggi pula penilaian hasil belajar matematika siswa. Dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) didapatkan persamaan garis regresi $Y = 60,047 + 0,578 X$. Besarnya sumbangan efektif pengaruh variabel efikasi diri terhadap penilaian hasil belajar matematika sebesar 39,4%, dengan demikian terdapat 60,6% faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penilaian hasil belajar matematika yang belum diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci: efikasi diri, penilaian hasil belajar matematika

Abstract

This study aims to determine the effect of self-efficacy in facing the assessment of student mathematics learning outcomes at SMP PGRI 9 Sidoarjo. Through this research, it is expected that efforts to improve self-efficacy in dealing with mathematics assessment in SMP PGRI 9 Sidoarjo students can continue to be cultivated and developed. This study uses a quantitative approach, with a research population of eight grade students of SMP PGRI 9 Sidoarjo. The sample selection uses cluster random sampling technique, so 2 classes are chosen with 76 students. Data collection tools are self-efficacy scale questionnaires. The statistical analysis of the data using normality test, correlation test, simple linear regression test, linearity test and determination coefficient test. The results showed that 1) self-efficacy of eighth grade students of SMP PGRI 9 Sidoarjo were in the high category, 2) the results of the mathematics assessment of most the students achieved KKM or completed, 3) self-efficacy had a positive and significant effect on the assessment of students mathematics learning outcomes. Correlation test results were 0.6280, and the results of the significance test were positive at 6.938. This means that self-efficacy has a positive influence on the assessment of mathematics learning outcomes, with a significance level of 0.000 ($p < 0.05$), the regression line is $Y = 60.047 + 0.578 X$. The effective contribution of self-efficacy variables on the assessment of mathematics learning outcomes is 39.4%, thus there are 60.6% others factors that can influence the assessment of mathematics learning outcomes that have not been examined in this study.

Keywords: Self-Efficacy, Assessment of Student Mathematics Learning Outcomes

Pendahuluan

Banyak pendapat mengatakan bahwa mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sulit, salah satunya menurut Guru Besar Matematika dari Universitas Gajah Mada, Widodo, mengungkapkan bahwa matematika dianggap pelajaran tersulit oleh murid di Indonesia (Indriani, 2016). Hasil Survei 3 tahunan oleh Programme for International Student Assessment (PISA), sebuah Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) terhadap anak usia 15 tahun pada 2015, menempatkan kemampuan matematika pelajar Indonesia ada di peringkat ke-63 dari 72 negara. Untuk matematika, rata-rata negara OECD 490, namun skor Indonesia hanya 386. Kurang dari 1 persen siswa Indonesia yang memiliki kemampuan bagus di bidang matematika (Wurinanda, 2016).

Untuk membuktikan apakah memang memang matematika adalah salah satu pelajaran yang sulit, maka penulis melakukan observasi awal di SMP PGRI 9 Sidoarjo. Dari hasil observasi awal tersebut, nampak bahwa dari 12 mata pelajaran yang ada, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika termasuk salah satu yang tergolong rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya. Dari keterangan guru yang mengajar mata pelajaran ini diperoleh informasi bahwa mata pelajaran matematika ternyata dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, dan hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa di SMP PGRI 9 Sidoarjo tersebut. Siswa yang nilai raport matematikanya rendah umumnya bisa diketahui sejak awal, yaitu sejak mengerjakan tugas-tugas matematika. Siswa sering menunda mengerjakan tugas-tugas matematika atau bertanya pada temannya yang dinilai mampu. Saat pelaksanaan penilaian, siswa umumnya kurang percaya diri sebab selama ini nilai matematikanya rendah. Rupanya, kurangnya percaya diri ini mempengaruhi sikapnya saat mengerjakan penilaian. Hasil observasi awal ini senada dengan penelitian Scarpello (dalam Suminta, 2013) yang menyebutkan bahwa banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah pada pelajaran matematika karena siswa memiliki kepercayaan yang rendah pada kemampuannya dalam mengerjakan matematika. Wigfield dan Meece (dalam Ormrod, 2004) menjelaskan pula bahwa siswa yang hasil belajar matematikanya rendah adalah siswa yang percaya bahwa mereka tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan soal matematika, reaksi emosinya negatif terhadap soal-soal matematika, takut dan tidak menyukai matematika secara terus-menerus. Sebaliknya, semakin tinggi percaya diri seorang siswa maka semakin cepat pula siswa tersebut memecahkan soal pada pelajaran matematika, meski sulit dia akan bertahan memecahkan soal pelajaran matematika, dan cermat dalam komputasi pelajaran matematika (Prakoso, 1996: 12). Percaya diri ini, dalam pelajaran matematika terbentuk karena sikap positif terhadap matematika, dengan sikap positif ini siswa

dapat memecahkan masalah matematika sesuai dengan kemampuan aktualnya (Bandura, 1993: 119). Demikian juga menurut Hakim (2002:5), siswa yang memiliki percaya diri yang tinggi memiliki sifat mandiri, bersemangat, yakin akan potensi yang dimilikinya, bersikap tenang dan tidak mudah gugup, pemberani dan mampu bangkit dari kegagalan. Dengan demikian percaya diri yang tinggi mampu menunjukkan tindakan positif terhadap berbagai kondisi yang mempengaruhi kegiatan belajar maupun hasil belajar. Memang prestasi matematika dan ilmu pengetahuan lainnya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemampuan siswa, sikap dan persepsi, status sosioekonomi, pengaruh orangtua dan teman sebaya, serta variabel yang berhubungan dengan sekolah lainnya (Singh, dkk, 2002). Namun, menurut teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Bandura, efikasi diri menjadi faktor penting yang mempengaruhi sikap dan ketertarikan pada pelajaran matematika (Bandura, 1977). Bandura menyatakan bahwa efikasi diri berhubungan dengan percaya diri seseorang untuk dapat mencapai apa yang diinginkannya (Bandura dalam Susanto, 2016).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terlihat pentingnya dilakukan penelitian yang dapat mengungkap efikasi diri siswa dalam hubungannya dengan hasil belajar matematika. Oleh karena itu masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh efikasi diri siswa dalam menghadapi penilaian terhadap hasil belajar matematika di SMP PGRI 9 Sidoarjo ?” Melalui penelitian ini diharapkan upaya-upaya untuk meningkatkan efikasi diri dalam menghadapi penilaian matematika pada siswa SMP PGRI 9 Sidoarjo dapat terus diusahakan dan dikembangkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena bertujuan mencari hubungan yang menjelaskan sebab-sebab dalam fakta-fakta sosial yang terukur, menunjukkan hubungan variabel serta menganalisisnya. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat efikasi diri siswa melalui angket. Desain penelitian yang digunakan yaitu “*One Shot*” model, penulis hanya meneliti tingkat efikasi diri (*self-efficacy*) siswa-siswi kelas VIII SMP PGRI 9 Sidoarjo sebelum menghadapi penilaian akhir tahun matematika melalui angket yang disebar dan dikumpulkan pada rentang waktu yang sama atau sekali pada satu waktu yang ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel bebas (variabel independen) variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen) yaitu efikasi diri, dan variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya

variabel bebas, yaitu hasil belajar matematika. Variabel efikasi diri siswa di ambil dari angket. Sedangkan variabel hasil belajar matematika siswa di ambil dari hasil penilaian akhir semester mata pelajaran matematika.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII di SMP PGRI 9 Sidoarjo yang memiliki 6 kelas paralel terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, dan VIII F. Sampel pada penelitian ini adalah siswa siswi kelas VIII SMP PGRI 9 Sidoarjo yang dipilih 2 kelas. Pemilihan sampel ini menggunakan teknik *cluster random sampling* (pengambilan sampel mengacu pada kelompok bukan pada individu). Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara random pada kelas yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Alat ukur atau instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner terdiri dari 30 pernyataan untuk mengukur efikasi diri berupa skala efikasi diri yang diadaptasi dari Corsini (dalam Gerrits, 2008) yang telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan tujuan penelitian oleh penulis. Skala efikasi diri disusun dalam bentuk *forced-choice* dengan memilih jawaban “Ya” atau “Tidak” pada pertanyaan atau pernyataan tertutup yang disediakan. Jawaban “Ya” menunjukkan bahwa item pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi responden. Sebaliknya jawaban “Tidak” menunjukkan bahwa item pernyataan tersebut tidak sesuai dengan kondisi responden. Metode yang digunakan dalam pengisian skala adalah dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom jawaban yang disediakan.

Sebelum dilakukan pengolahan dan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji analisis statistik data yaitu uji normalitas, uji korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi linier sederhana, uji Linearitas, dan uji Signifikansi atau pengujian hipotesis dengan uji t.

Hasil Penelitian

Data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan analisis statistik baik secara manual maupun menggunakan *program SPSS for Windows*. Hasil analisis data dalam penelitian ini akan mencakup seluruh kegiatan yang mendeskripsikan, menganalisis hasil kuantitatif, dengan menarik kesimpulan seluruh data yang terkumpul. Pada tahap awal dilakukan kategorisasi pada skala efikasi diri siswa dapat disimpulkan bahwa mayoritas efikasi diri pada siswa kelas XII SMP PGRI 9 Sidoarjo berada pada kategori tinggi. Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 didapatkan 50 siswa (65,79%) mencapai KKM atau tuntas dan 26 siswa (34,21%) tidak mencapai KKM atau tidak tuntas, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Sidoarjo mencapai KKM atau tuntas. Data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan analisis statistik baik secara manual maupun menggunakan *program SPSS for Windows*, berikut adalah hasilnya:

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data setiap variabel yang akan dianalisis terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data dapat diketahui dari taraf signifikansinya. Apabila nilai signifikansi $p > 0,05$ maka data terdistribusi normal sebaliknya apabila nilai signifikansi $p < 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan perhitungan model uji Kolmogorov Smirnov. Dari penghitungan D_{hitung} bernilai 0,138 dan D_{tabel} bernilai 0,154, maka dapat dilihat bahwa $D_{hitung} < D_{tabel}$, artinya H_0 diterima, data efikasi diri dan hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) matematika berdistribusi normal. Analisis menggunakan *program SPSS for Windows*, hasilnya nampak seperti berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Efikasi Diri dengan *SPSS for Windows*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Efikasi_Diri
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65,614
	Std. Deviation	19,7484
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,074
	Negative	-,138
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sedangkan hasil uji normalitas untuk hasil belajar matematika adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Efikasi Diri dengan *SPSS for Windows*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil_Belajar_Matematika
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77,14
	Std. Deviation	4,678
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,160
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari Tabel 3 dapat dibaca bahwa D_{hitung} (*Test Statistic*) bernilai 0,098 dan *test distribution is normal* yang artinya data hasil belajar matematika berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi yang digunakan untuk menguji ada/tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih. Besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang terlibat ditunjukkan oleh bilangan yang disebut koefisien korelasi (r). Hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika diketahui kuat positif dengan nilai $r = 0,6280$. Hubungan bersifat positif artinya terjadi hubungan searah antara variabel X dan Y. Jika efikasi diri tinggi, maka hasil belajar matematika semakin tinggi pula. Hasil pengolahan menggunakan program *SPSS for Windows*, nampak seperti berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi dengan SPSS fo Windows

Correlations			
		Efikasi_Diri	Hasil_Belajar_Matematika
Efikasi_Diri	Pearson Correlation	1	,628**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	76	76
Hasil_Belajar_Matematika	Pearson Correlation	,628**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	76	76

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dari Tabel 4 terlihat bahwa hubungan (*corellation*) antara efikasi diri dan hasil belajar matematika kuat positif, yaitu $r = 0,628$.

Selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (pengaruh) variabel independen terhadap variabel dependen. Maka diketahui bahwa:

$$Kd = r^2 \times 100\% \\ = (0,6280)^2 \times 100\% = 39,4\%$$

Ini berarti hasil belajar matematika dipengaruhi oleh efikasi diri sampai dengan 39,4% atau kontribusi efikasi diri (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) sebesar 39,4%.

Hasil uji regresi linier sederhana dengan menggunakan program *SPSS for Windows* nampak berikut ini.

Tabel 5. Model Summary dengan SPSS fo Windows

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,628 ^a	,394	,386	3,666

a. Predictors: (Constant), Efikasi_Diri

Tabel 5 menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan yaitu sebesar 0,628 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,394, karena koefisien determinasi bernilai positif cenderung

mendekati nilai 1 maka dapat dikatakan bahwa hubungan variabel independen terhadap variabel dependen cukup kuat. Pengaruh variabel bebas (efikasi diri) terhadap variabel terikat (hasil belajar matematika) adalah sebesar 39,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 6. *Coefficients* pada uji regresi linear dengan *SPSS fo Windows*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67,387	1,468		45,904	,000
	Efikasi_Diri	,149	,021	,628	6,938	,000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Matematika

Pada Tabel 6, *Constant* (a) bernilai 67,387, sedangkan koefisien variabel efikasi diri (b) bernilai 0,149, sehingga persamaan regresinya yaitu :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 67,387 + 0,149X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan: Konstanta sebesar 67,387 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai efikasi diri maka nilai hasil belajar matematika adalah sebesar 67,387. Koefisien regresi X sebesar 0,149 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai efikasi diri, maka nilai hasil belajar matematika bertambah sebesar 0,149.

Selanjutnya dilakukan uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi. Dari uji F yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Data efikasi diri dengan data hasil belajar matematika siswa (nilai PAS) berpola linear. Hasil pengolahan data menggunakan *SPSS fo Windows* nampak sebagai berikut :

Tabel 7. Anova dengan *SPSS fo Windows*

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	646,878	1	646,878	48,132	,000 ^b
	Residual	994,530	74	13,440		
	Total	1641,408	75			

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Matematika

b. Predictors: (Constant), Efikasi_Diri

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang nyata (signifikan) dari variabel efikasi diri (X) terhadap variabel hasil belajar matematika (Y). Dari output tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} = 48,132$ dengan tingkat signifikansi / probabilitas $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel hasil belajar matematika (Y).

Dari tabel distribusi t dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ *Degree of freedom*: $n-2$, dan $n = 76$ ditemukan sebesar: 1,9925. Didasarkan ketentuan tersebut, maka $t_{hitung} 6,938 > t_{tabel} 1,9925$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa.



Gambar 2. Grafik Uji t

Dari *output* Tabel 6 dapat diketahui pula bahwa nilai $t_{hitung} = 6,938$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) dari variabel efikasi diri (X) terhadap variabel hasil belajar matematika (Y).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Sidoarjo yang berada pada kategori sangat tinggi sejumlah 11 siswa (14,47%), kategori tinggi 28 siswa (36,84%), kategori sedang 20 siswa (26,32%), kategori rendah 10 siswa (13,16%) dan pada kategori sangat rendah 7 (9,21%). Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Sidoarjo memiliki tingkat efikasi diri pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Sidoarjo memiliki kecenderungan efikasi diri yang tinggi. Efikasi diri yang dimiliki akan membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dialami, selain itu efikasi diri juga akan membantu siswa mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena dapat dikatakan bahwa efikasi diri dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Alwisol (2011: 287) yang menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk

mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan target yang telah ditentukan. Hal ini dapat ditunjukkan dari item pernyataan: Nomor 1 yaitu “Saya selalu yakin bisa menyelesaikan soal matematika yang diberikan guru”. Nomor 9 yaitu “Saya mampu menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) matematika yang diberikan guru”. Nomor 20 yaitu “Saya berusaha belajar lebih giat jika nilai ulangan matematika saya lebih rendah dari teman-teman yang lain”. Nomor 24 yaitu “Jika saya tekun belajar matematika, saya yakin akan mendapat nilai matematika yang bagus”.

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa para siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Sidoarjo memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas bahkan mencapai hasil yang baik dengan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan. Pada penelitian ini ditemukan juga 10 siswa yang termasuk dalam kategori rendah dan 3 siswa yang memiliki efikasi diri pada kategori sangat rendah. Siswa yang memiliki efikasi rendah tersebut kemungkinan memiliki pengalaman yang kurang menyenangkan, misalnya seperti pernah mengalami kegagalan atau mendapatkan nilai yang rendah sebelumnya. Dalam dokumentasi nilai yang ada nampak sebagian besar hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) mereka lebih rendah daripada hasil Penilaian Akhir Semester (PAS). Hal ini juga terlihat dari item pernyataan nomor 15 yaitu “Hasil ulangan matematika yang buruk membuat saya malas untuk belajar matematika”. Siswa yang menjawab “Ya” (skor 1) pada item pernyataan ini sebanyak 75%. Jadi kegagalan tersebut dapat menurunkan efikasi diri ketika seseorang merasa sudah memberikan usaha yang terbaik tetapi belum mendapatkan hasil yang diinginkan (Bandura dalam Feist & Feist, 2011:214). Sedangkan siswa yang termasuk kategori efikasi diri sangat tinggi dan tinggi menjadikan kegagalan yang dialami sebagai pengalaman untuk menjadi individu yang lebih baik lagi. Hal ini nampak dari item pernyataan nomor 2 yaitu “Jika saya tidak mengerti tentang pelajaran matematika yang diberikan guru, saya akan bertanya agar saya bisa mengerjakan soal yang diberikan”. Pada item pernyataan nomor 2 ini siswa yang menjawab “Ya” (skor 1) sebanyak 75%. Juga item pernyataan nomor 12 yaitu “Saya yakin akan mendapat nilai matematika yang baik jika saya tekun belajar”. Pada item pernyataan nomor 12 ini yang menjawab “Ya” sebanyak 93%. Lebih lanjut efikasi diri yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi ketahanan diri dalam menghadapi permasalahan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Luthans (2006: 340) tentang pengaruh efikasi diri pada tingkah laku. Tingkah laku yang dimaksud adalah daya tahan, individu dengan efikasi diri tinggi akan bangkit dan bertahan saat menghadapi masalah atau kegagalan, sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri rendah akan putus asa dengan kegagalan yang dialaminya. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian pada variabel penilaian hasil belajar matematika menunjukkan bahwa tingkat penilaian hasil belajar

matematika pada siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Sidoarjo jika Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, maka pada kategori sangat tinggi sejumlah 5 siswa (6,58%), kategori tinggi 12 siswa (15,79%), kategori sedang 27 siswa (35,53%), kategori rendah 27 siswa (35,53%) dan kategori sangat rendah 5 siswa (6,58%). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada mayoritas, penilaian hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Sidoarjo termasuk dalam kisaran Sedang ke Sangat Tinggi karena sebanyak 44 siswa (57,89%) berada pada kisaran kategori tersebut. Analisis data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Sidoarjo cenderung siap dalam menghadapi penilaian hasil belajar matematika walau prosentasinya kecil dibandingkan dengan yang mendapatkan nilai dalam kisaran Sedang ke Sangat Rendah. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan efikasi diri terhadap penilaian hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Sidoarjo hal ini dibuktikan dengan nilai uji korelasi efikasi diri terhadap penilaian hasil belajar matematika sebesar 0,6280, nilai tersebut kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$ yang artinya bahwa efikasi diri berhubungan positif dan signifikan terhadap penilaian hasil belajar matematika. Kontribusi yang disumbangkan efikasi diri (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) = 39,4%. Selain itu dari uji signifikansi ditemukan sebesar: 1,9925. Artinya, $t_{hitung} 6,9424 > t_{tabel} 1,9925$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini terdapat temuan yang menunjukkan kontribusi variabel efikasi diri terhadap hasil belajar matematika 0,3940, maka dapat diartikan bahwa kontribusi yang diberikan efikasi diri terhadap penilaian hasil belajar matematika sebesar 39,4% sedangkan 60,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain efikasi diri.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri dan penilaian hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Sidoarjo berada pada kategori tinggi, selain itu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap penilaian hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Sidoarjo. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji korelasi sebesar 0,6280, sehingga dapat dikatakan $p < 0,05$. Lebih lanjut berdasarkan hasil uji determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi (Kd) 39,4% dengan uji signifikansi bernilai positif 6,938. Artinya efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap penilaian hasil belajar matematika, sehingga semakin tinggi efikasi diri yang diperoleh maka semakin tinggi pula penilaian hasil belajar matematika siswa, dan sebaliknya semakin rendah efikasi diri yang diperoleh siswa maka akan semakin rendah pula penilaian hasil belajar matematika siswa. Besarnya sumbangan efektif

pengaruh variabel efikasi diri terhadap penilaian hasil belajar matematika sebesar 39,4%, dengan demikian masih terdapat 60,6% faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penilaian hasil belajar matematika yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Referensi

- Alwisol (2011). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A., (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84, 191-215.
- Bandura, A. (1993). Perceived self-efficacy in cognitive development and functioning. *Educational Psychologist*, 28, 117-148.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : PuspaSwara.
- Indriani, R. (2016). *Suara.Com. Profesor Ini Ungkap Mengapa Matematika Dianggap Sulit*. Diakses tanggal 6 Maret 2018 dari <https://www.suara.com/teknologi/2016/10/05/110207/profesor-ini-ungkap-mengapa-matematika-dianggap-sulit>.
- Luthans, F. (2006). *Perilaku Organisasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.
- Marito. (2012). *Pengertian Penilaian*. Diakses tanggal 5 Juli 2018 dari <http://maritosukses.blogspot.com/2012/02/pengertian-penilaian.html>
- Ormrod, J.E. (2004). *Human Learning* (4th Edition). Ohio : Pearson.
- Prakoso, H. (1996). "Cara Penyampaian Hasil Belajar untuk Meningkatkan Self-Efficacy Mahasiswa". *Jurnal Psikologi*. 2, 11-22.
- Santrock, J.W. (2009). *Psikologi Pendidikan (edisi tiga, jilid 2)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Singh, K., Granville, M., & Dika, S. (2002). Mathematics and Science Achievement: Effects of Motivation, Interest, and Academic Engagement. *The Journal of Educational Research*, 95(6), 323-332.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Cetakan ke-4. Jakarta : Kencana.
- Suminta, R. R. (2013). Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Meta-analisis. *Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Volume 21, No. 1, Juni 2013:20–30*.
- Susanto, H. (2016). *Selayang Pandang tentang Efikasi Diri*. Diakses tanggal 11 Maret 2018 dari <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/01/14/selayang-pandang-tentang-efikasi-diri/>
- Wurinanda, I. (2016). *Skor PISA Indonesia Masih di Bawah Rata-Rata*. Diakses tanggal 15 Maret 2018 dari <https://news.okezone.com/read/2016/12/06/65/1560286/skor-pisa-indonesia-masih-di-bawah-rata-rata>.